

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1626/per-um
TANGGAL : 13-2-2013

**ANALISIS PENGENDALIAN PEMBERIAN KREDIT DALAM RANGKA
MEMINIMUMKAN KREDIT MACET PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) Tbk. CABANG PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

NAMA : ELSE ELISKA JULIANA

NIM : 22.2008.351 K

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

2011



PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Else Eliska Juliana

NIM : 22.2008.351 K

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang,.....

Penulis

Else Eliska Juliana

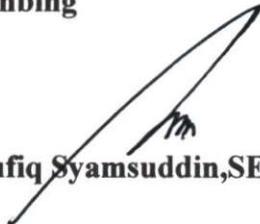
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Pengendalian Pemberian Kredit Dalam Rangka
Meminimumkan Kredit Macat Pada PT. Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang.
Nama : Else Eliska Juliana
Nim : 22.2008.351 k
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah : Sistem Pengendalian Manajemen

Diterima dan Disahkan
Pada tanggal.... 27/12/2021

Pembimbing


(M. Taufiq Syamsuddin, SE, AK, M.Si)

Mengetahui Dekan

Dekan

U.b Ketua Pengelola Kelas Reguler C


(Mizan, SE, AK, M.Si)

Halaman Persembahan dan Motto

Motto:

- ⊗ *"Dan bukan hanya sebuah impian melainkan kenyataan yang besar, intipan ke kehidupan yang lebih tinggi, kemungkinan kemanusiaan yang lebih luas, yang dianugerahkan kepada manusia yang ditengah-tengah kesibukan dan kebingaran kehidupan"*
- ⊗ *"Melakukan segala sesuatu dengan ikhlas, terus berusaha melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, mensyukuri Karunia Allah SWT, selalu meminta Ridho, Restu, dan Berkah dari-Nya"*

Dengan izinmu dan dengan RahmatMu Ya Allah akan ku-persembahkan karyaku ini untuk:

- a. *Kedua Orang Tua ku yang selalu menjadi Berlian Hariku*
- a. *Suami dan Anakku yang menjadi Untaian Mutiara Hidupku*
- a. *Kakak dan Adik-adikku tercinta (k'wally, Rully & Fifti)*
- a. *Semua orang yang telah sangat berjasa dalam mendukung aku selama ini*
- a. *Masa depanku.....*

PRAKATA

Alhamdulillahirobil A'lamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengendalian Kredit Dalam Rangka Meminimumkan Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Palembang”.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang pemberian kredit, perlu menerapkan pengendalian pemberian kredit yang baik, yang sehat dan efisien dalam menetapkan prosedur dan aktivitas yang akan menentukan layak atau tidaknya suatu usulan kredit dengan memperhatikan kebijakan yang telah ditetapkan, namun seiring berjalannya waktu pemberian kredit pada Bank BRI tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, karena dalam pelaksanaan ini masih terdapat pelanggaran yang akhirnya akan menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada Bank BRI. Adanya permasalahan ini penulis melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengendalian Kredit Dalam Rangka Meminimumkan Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Palembang.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku, suami dan saudaraku yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE, AK, M. Si., yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-

pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak Drs. H. Marsaal, NG.,SH.,M.,Hum. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
2. Bapak H. Abdul Basyith, SE.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Bapak Drs. Sunardi, M.Si. selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mizan, SE, M.Si. selaku Pembimbing Akademik
5. Pimpinan beserta staf dan karyawan/karyawati PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin

Palembang, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiat | ii |
| Halaman Pengesahan | iii |
| Halaman Persembahan dan Motto | iv |
| Halaman Ucapan Terima Kasih | v |
| Halaman Daftar Isi | vii |
| Halaman Daftar Tabel | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian Sebelumnya | 7 |
| B. Landasan Teori | 8 |
| 1. Sistem Pemberian Kredit | 8 |
| a. Pengertian Pemberian Kredit | 8 |
| b. Prosedur Pemberian Kredit | 9 |
| c. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit | 12 |
| d. Unsur-unsur Kredit | 15 |

| | |
|---|----|
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 48 |
| 1. Analisis Sistem Pemberian Kredit | 48 |
| 2. Penyebab Terjadinya Kredit Macet | 54 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 57 |
| B. Saran | 57 |

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Else Eliska Juliana 11/22 2008.351/2011/Analisis pengendalian pemberian kredit dalam rangka meminimumkan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Palembang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Pengendalian Pemberian Kredit Dalam Rangka Meminimumkan Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang ,tujuannya untuk mengetahui Analisis Pengendalian Pemberian Kredit Dalam Rangka Meminimumkan Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif data yang digunakan data primer dan data skunder, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode observasi,dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini bermanfaat bagi Bank sebagai masukan agar pemberian kredit menjadi lebih baik sehingga dapat mencegah dan mengurangi kredit macet. dan bermanfaat bagi pihak lain sebagai sumber informasi mengenai dunia perbankan, khususnya masalah pemberian kredit dalam rangka meminimumkan kredit macet.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa pemberian kredit pada Bank BRI tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, karena dalam pelaksanaan ini masih terdapat pelanggaran yang akhirnya akan menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada Bank BRI. penyebab terjadinya kredit macet pada Bank BRI berasal dari teliti pihak bank dalam menganalisis data dan adanya kolusi yang dilakukan oleh pihak bank dan dari pihak debitur disebabkan adanya debitur yang melarikan diri, adanya usaha debitur yang mengalami musibah dan adanya usaha debitur yang bangkrut.

Kata Kunci: Pemberian kredit dan Kredit Macet

ABSTRACT

Else Eliska Juliana 11/22 2008.351/2011/Analysis of the internal control of credit management of a permanent employee (kretap) at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk Palembang branch.

Formulation of the problem in this study is whether the internal controls that are owned by the company can be implemented in accordance with a predetermined goal to know the internal control that is owned by the company can be implemented in accordance with a predetermined management.

This study includes descriptive type of research data used primary data and secondary data, data collection techniques in the writing of this thesis using the method of observation, documentation and interviews. Analytical methods used are qualitative methods. This study is useful for the Bank as input for the management of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk Palembang branch and beneficial to others as a source of information on the Internal control of credit management fulltime employees (kretap).

The analysis results showed that the deterioration in the quality of internal control in credit management are covered in a procedure stipulated by the bank is an early sign of the Bank has a problem, although the government has set a clear policy and the efforts of the banks themselves to improve their performance, in fact the case - the case like bad credit, bank burglary, or irregularities of.

Keywords : *Giving credit and Bad Debts*

Walaupun pemerintah telah menetapkan kebijakan yang jelas dan upaya dari pihak perbankan sendiri untuk memperbaiki kinerjanya, kenyataannya kasus-kasus seperti kredit macet, pembobolan bank ataupun penyimpangan pemberian kredit masih jamak terdengar.

Pemberian kredit merupakan cara atau ketentuan yang diberlakukan dalam proses pemberian kredit. ini bertujuan untuk mempermudah pihak debitur dalam melakukan proses penyaluran kredit kepada calon debitur dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur. Menurut Thomas Suyatno (2007:69) sistem ini dimulai dari diajukannya permohonan nasabah sampai dengan lunasnya suatu kredit yang diberikan dalam pemberian kredit ini juga harus mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*).

Pemberian kredit juga mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasan. Maka bank dalam menyalurkan kredit harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Bank harus berusaha memperkecil resiko dalam pemberian kredit, dengan memaksimalkan bunga pinjaman, pembebanan beban asuransi dan pemberian jaminan yang pantas untuk kredit yang diberikan.

Dalam pengertian menyalurkan dana adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Keuntungan dari prinsip ini diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan

dengan bunga pinjaman (kredit) yang disalurkan. Besar kecil bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga pinjaman. Semakin besar bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Disamping bunga simpanan, pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diharapkan, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, premi asuransi, pajak serta pengaruh lainnya.

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang pemberian kredit, maka PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang perlu menerapkan pengendalian pemberian kredit yang baik, yang sehat dan efisien dalam menetapkan prosedur dan aktivitas yang akan menentukan layak atau tidaknya suatu usulan kredit dengan memperhatikan kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh kredit calon nasabah harus mengajukan permohonan dan melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan.

Dalam pemberian kredit oleh BRI akan ada kendali dalam menentukan besarnya jumlah kredit yang akan diberikan kepada calon nasabah dikarenakan kriteria pemberian kredit yang ada seperti besar gaji tetap per bulan, umur peminjam, jumlah tanggungan peminjam, premi asuransi, besar kredit yang diajukan. Jangka waktu angsuran kredit, dan lain sebagainya. Dalam pengelolaan kredit ini, BRI tidak terlepas dari masalah. Masalah yang sering dialami adalah lambannya proses pencairan kredit yang disebabkan gangguan sistem yang ada, kurangnya komunikasi juga

menyebabkan ketidaksepahaman akan tugas dan wewenang yang ada antara karyawan itu sendiri, dengan kata lain sering terjadi tumpang tindih mengenai fungsi dan tugas jabatan yang diemban.

Pada tabel di bawah ini akan di sajikan data kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Palembang untuk standar kesehatan kreditnya per 31 Desember 2010 adalah :

Tabel.I.1

Data Kredit Standar Kesehatan

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Palembang

Per 31 Desember 2010

| Jumlah Kredit yang Disalurkan | Kredit Tak Lancar | Kredit Macet |
|-------------------------------|-------------------|-----------------|
| Rp. 45.438.648.400 | Rp. 1.004.194.100 | Rp. 440.754.890 |

Dari data tersebut dapat diketahui rasio tingkat kesehatan kredit adalah :

| Kredit Lancar | Kredit Tak Lancar | Kredit Macet |
|---------------|-------------------|--------------|
| 96,82 % | 2,21 % | 0,97 % |

Sumber : PT. BRI (Persero)Tbk. Cabang Palembang

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Palembang sebagai salah satu bank terbesar di indonesia tentu saja memiliki pengendalian pemberian kredit yang baik. Hanya saja apakah pengendalian tersebut telah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Penulis juga tertarik untuk menganalisis sejauh mana pengendalian tersebut dapat meminimumkan kredit macet yang ada, khususnya pengendalian pemberian kredit.

Oleh karena itu penulis mencoba untuk menyusun skripsi dengan judul :
“Analisis Pengendalian Pemberian Kredit Dalam Rangka Meminimumkan Kredit Macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana Analisis Pengendalian Pemberian Kredit Dalam Rangka Meminimumkan Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Analisis Pengendalian Pemberian Kredit Dalam Rangka Meminimumkan Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan keilmuan mengenai dunia perbankan, khususnya masalah pemberian kredit dan kredit macet.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi masukan agar pemberian kredit menjadi lebih baik sehingga dapat mencegah dan mengurangi kredit macet.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan pada penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Sistem Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Macet Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Cabang Yos Sudarso Palembang, dilakukan oleh Wimpie Gerard Ronald (2009). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah adakah pengaruh sistem pengawasan kredit terhadap kredit macet pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Cabang Yos Sudarso Palembang. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pengawasan kredit terhadap kredit macet pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Cabang Yos Sudarso Palembang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan kredit sangat berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet yang ada pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Cabang Yos Sudarso Palembang.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Kirono wulan (2010) dengan judul Analisa Atas Sistem Prosedur Pemberian Kredit Pada PT BPR Jatim cabang Blitar Kanirogo. Penilitia ini bersifat deskriptif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT BPR Jatim Cabang Blitar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT BPR Jatim Cabang Blitar.



Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah system dan prosedur pemberian kredit. Adapun teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif untuk meneliti system dan prosedur pemberian kredit pada PT BPR Cabang Blitar, yang diawali dari permohonan kredit hingga terjadinya realisasi kredit.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit PT BPR Cabang Blitar sudah cukup baik, dan pada tahap-tahap pemberian kredit sudah dilakukan berbagai persyaratan yang bias menghindarkan penyimpangan penyaluran kredit yang akan diberikan.

Dari penelitian terdahulu, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan dengan penelitian pertama yaitu variable yang akan diteliti yaitu pemberian kredit dan kredit macet pada bank. perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis sistem pemberian dan pengawasan kredit serta factor penyebab terjadinya kredit macet

B. Landasan Teori

1. Pemberian Kredit

a. Pengertian Pemberian kredit

Menurut Thomas Suyatno , dkk (2007:69), pemberian kredit adalah cara atau ketentuan-ketentuan yang diberlakukan dalam proses pemberian kredit. Pemberian kredit ini bertujuan untuk mempermudah pihak bank dalam melakukan penyaluran kredit kepada calon debitur

dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur.

b. Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Thomas Suyatno, dkk (2007:69-87), Prosedur pemberian kredit terdiri dari:

1) Pengajuan Permohonan Kredit

Pengajuan permohonan kredit ini mencakup permohonan suatu fasilitas kredit, persiapan berkas-berkas permohonan kredit, pencatatan suatu permohonan kredit dan memeriksa kelengkapan berkas permohonan serta mengisi formulir yang disediakan oleh Bank.

2) Penyidikan dan Analisis Data

Penyidikan kredit adalah pekerjaan yang meliputi :

- a) Wawancara dengan pemohon kredit atau nasabah.
- b) Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah, baik data intern bank maupun data ekstern. Dalam hal ini termasuk informasi antar bank dan pemeriksaan pada daftar-daftar kredit macet.
- c) Pemeriksaan / Penyidikan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang dikemukakan nasabah dan lainnya yang diperoleh.
- d) Penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyelidikan yang telah dilaksanakan.

Analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi :

- a) Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek untuk mengetahui kemungkinan dapat / tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
- b) Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

3) Keputusan Atas Permohonan Kredit

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan keputusan adalah setiap tindakan pejabat berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak , menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan kredit, harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang adapada dasarnya tercantum dalam laporan pemeriksaan kredit dan analisis kredit.

4) Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh bank. Dalam prakteknya, pencairan kredit ini berupa pembayaran dan atau pemindahbukuan atas beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya.

5) Pelunasan Fasilitas Kredit

Pelunasan kredit adalah dipenuhinya semua kewajiban utang nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit.

Menurut Kasmir (2002:124-128), prosedur pemberian kredit terdiri dari :

1) Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu formulir. Kemudian dilampiri dengan berkas- berkas lain yang dibutuhkan.

2) Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap, sesuai persyaratan dan sudah benar.

3) Wawancara I

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan.

4) On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meminjam berbagai obyek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

5) Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika ada mungkin kekurangan - kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.

6) Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak.

7) Penandatanganan akad kredit / perjanjian lainnya

Calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

8) Realisasi kredit

Dilakukan setelah penandatanganan surat - surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9) Penyaluran / Penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan tujuan kredit.

c. Prinsip- Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2003:117-119), prinsip-prinsip pemberian kredit yang biasa digunakan oleh bank ada 5 prinsip, yang biasa dikenal dengan prinsip 5C, yaitu :

- 1) *Character* (watak), dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari referensi nasabah dan bank- bank lain tentang perilaku, kejujuran, pergaulan, dan ketaatannya memenuhi pembayaran transaksi. Karakter yang baik jika ada keinginan dari calon debitur untuk membayar kewajibannya. Apabila karakter pemohon baik maka dapat diberikan kredit dan sebaliknya.
- 2) *Capacity* (kemampuan) calon debitur perlu dianalisis apakah ia mampu memimpin perusahaan dengan baik dan benar. Kalau ia mampu memimpin perusahaan, ia akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian dan perusahaannya tetap berdiri. Jika kemampuan calon debitur baik maka ia dapat diberikan kredit, sebaliknya jika kemampuannya buruk maka kredit tidak dapat diberikan.
- 3) *Capital* (modal) dari calon debitur harus dianalisis mengenai besar dan struktur modalnya yang terlihat dari neraca lajur perusahaan calon debitur.
- 4) *Condition of Economic* atau kondisi perekonomian pada umumnya dan bidang usaha pada khususnya. Jika baik dan memiliki prospek yang baik maka permohonannya akan disetujui, sebaliknya jika jelek tidak akan disetujui.
- 5) *Collaterai* (agunan) yang diberikan pemohon kredit mutlak harus dianalisis secara yuridis dan ekonomis apakah layak dan memenuhi

persyaratan yang ditentukan bank. Jika memenuhi maka kredit diberikan, dan sebaliknya.

Menurut Malayu (2002:106-107), prinsip-prinsip pemberian kredit terdiri dari:

1) Watak (*character*)

Watak calon debitur perlu diteliti oleh analis kredit apakah layak untuk menerima kredit. Karakter pemohon dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi mengenai perilaku, kejujuran, dan ketaatannya memenuhi pembayaran transaksi.

2) Kemampuan (*capacity*)

Kemampuan calon debitur perlu dianalisis apakah ia mampu memimpin perusahaan dengan baik dan benar. Jika kemampuan debitur baik maka ia dapat diberikan kredit, sebaliknya jika kemampuannya buruk maka kredit tidak dapat diberikan.

3) Modal (*capital*)

Modal dari calon debitur harus dianalisis mengenai besar dan struktur modalnya terlihat dari neraca lajur perusahaan calon debitur.

4) Kondisi perekonomian (*condition of economy*)

Kondisi perekonomian pada umumnya dan bidang usaha pemohon kredit khususnya. Jika baik dan memiliki prospek yang baik maka permohonannya akan disetujui, sebaliknya jika jelek permohonannya akan ditolak.

5) Jaminan (*collateral*)

Jaminan diberikan pemohon kredit mutlak harus dianalisis secara yuridis dan ekonomis apakah layak dan memenuhi persyaratan yang ditentukan bank. Jaminan merupakan syarat utama yang menentukan disetujui atau ditolaknya permohonan kredit nasabah

Berdasarkan prinsip yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu kredit dapat dilihat dari 5 prinsip yaitu watak, kemampuan, modal, kondisi perekonomian dan jaminan.

d. Unsur –Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2002: 78-79), kredit mempunyai beberapa unsur, antara lain:

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.
- 2) Kesepakatan, merupakan kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing - masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing - masing.
- 3) Jangka waktu, mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, bisa berbentuk jangka pendek ,menengah atau panjang.
- 4) Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan resiko tidak tertagihnya/ macet pemberian kredit.

Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya dan sebaliknya.

- 5) Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit jasa tersebut yang disebut bunga yang merupakan keuntungan bank.

e. Jenis – Jenis Kredit

Kasmir (2002 : 82-86) mengatakan bahwa kredit yang diberikan bank umum untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis yang dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

- 1) Dilihat dari segi kegunaan

- a) Kredit Investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya adalah untuk membangun pabrik atau membeli mesin - mesin.

- b) Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit

- a) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi.

b) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi pribadi.

c) Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

c) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit ini waktu pengambilannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.

4) Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau jaminan orang.

b) Kredit tanpa Jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

5) Dilihat dari segi sektor usaha

a) Kredit Pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

b) Kredit Peternakan

Dalam hal ini untuk jangka panjang isalnya peternakan ayam dan kambing atau sapi.

c) Kredit Industri

Yaitu kredit untuk membiayai industri kecil menengah atau besar.

d) Kredit Pertambangan

Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

e) Kredit Pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f) Kredit Pegawai (Propesi)

Kredit yang diberikan kepada mereka yang merupakan pegawai tetap di suatu instansi atau perusahaan (kredit berpenghasilan tetap).

g) Kredit Perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.

f. Fungsi dan Tujuan Kredit

Menurut Simorangkir (2000:102-103), Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan daya guna uang
- 2) Meningkatkan peredaran lalu lintas uang
- 3) Meningkatkan daya guna dan peredaran barang
- 4) Merupakan salah satu alat stabilitas ekonomi
- 5) Meningkatkan kegairahan berusaha
- 6) Meningkatkan pemerataan pendapatan
- 7) Merupakan alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Adapun tujuan dari penyaluran kredit (Kasmir, 1998:79-80) yaitu:

1) Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2) Membantu Usaha Nasabah

Yaitu bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan

dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

2. Kredit Macet

a. Pengertian Kredit Macet

Menurut Thomas Suyatno, dkk (2007:127), kredit macet adalah kredit yang dalam pembayaran atau pelaksanaan kewajibannya tidak dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau disepakati sebelumnya.

Menurut Malayu (2002:115), kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan.

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan , maka dapat diambil kesimpulan bahwa kredit macet adalah kredit yang sejak jatuh tempo pembayarannya atau pelunasannya tidak dapat dilunasi oleh debitur.

b. Kriteria Kredit Macet

Menurut Thomas Suyatno (2007:127), Kredit digolongkan macet apabila :



- 1) Tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan sesuai dengan ketentuan umum perkreditan.
- 2) Memenuhi criteria diragukan, tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan kredit: atau
- 3) Kredit tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau Badan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Menurut Dunil (2004:238), kredit macet apabila :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau yang telah melampaui 270 hari.
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- 3) Dari segi hokum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

c. Penyebab Terjadinya Kredit Macet adalah

Adapun penyebab kredit macet dikarenakan faktor internal (Siswanto sustojo, 2008:21)

- 1) Faktor Internal
 - a) Taksiran nilai yang lebih tinggi dari nilai yang sebenarnya.
 - b) Penarikan dana kredit oleh debitur sebelum dokumentasi kredit diselesaikan.

- c) Kredit diberikan tanpa pendapat dan saran dari komite kredit atau disusulkan oleh petugas bank yang mempunyai hubungan persahabatan dengan debitur.
- d) Berulang kali pihak bank mengirimkan surat teguran tentang penunggakan bunga tanpa tindak lanjut yang berarti.
- e) Bank jarang mengadakan analisis *cash flows* dan daya cicil debitur.
- f) Bank gagal menerapkan system dan prosedur mereka.
- g) Pimpinan puncak bank terlalu dominan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.
- h) Bank tidak berhasil meninjau kondisi fasilitas produksi milik debitur.
- i) Daftar keuangan dan dokumen pendukung yang diserahkan kepada bank telah direkayasa sebelumnya, tidak di audit atau tidak di verifikasi.
- j) Bank tidak berhasil menguasai jaminan secepatnya, ketika mereka mencium tanda-tanda bahwa kredit yang diberikan berkembang kearah kredit bermasalah.

2) Faktor Eksternal

Ada beberapa penyebab terjadinya kredit macet yang disebabkan pihak eksternal (Siswanto sutojo, 2008:24)

- a) Kegagalan usaha debitur.

- b) Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga bank kredit.
- c) Pemanfaatan iklim persaingan dunia perbankan yang tidak sehat, oleh debitur yang tidak bertanggung jawab.
- d) Musibah yang menimpa perusahaan debitur.

Menurut Kasmir (2003:128), penyebab terjadinya kredit macet adalah :

1) Dari Pihak Perbankan (*factor intern*)

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang ahli sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat juga terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara objektif dan akal-akalan.

2) Dari Pihak Nasabah (*factor ekstern*)

Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu :

- a. adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet.
- b. adanya unsur tidak sengaja, artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu, sebagai contoh kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran.

Menurut Teguh Muljono (2001:474-476), sumber-sumber penyebab terjadinya kegagalan pengembalian kredit oleh nasabah atau penyebab terjadinya kredit bermasalah pada bank dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. *Self Dealing* (berusaha untuk diri sendiri)

Self Dealing yaitu adanya keterlibatan para aparat bank di dalam kegiatan usaha nasabahnya, karena aparat bank tersebut mempunyai kepentingan pribadi atas pemberian kredit tersebut.

2. *Anxiety for Income* (haus akan laba)

Pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan perkreditan merupakan sumber pendapatan yang utama sebagian besar bank sehingga ambisi atau nafsu yang berlebihan untuk memperoleh laba bank melalui penerimaan bunga kredit sering menimbulkan pertimbangan yang tidak sehat dalam pemberian kredit.

3. *Compromise of Credit Principles* (kompromi terhadap prinsip-prinsip)

Pimpinan bank oleh berbagai alasan, dapat menyetujui pemberian kredit yang mengandung risiko yang tidak layak atau dengan melanggar prinsip-prinsip kredit.

4. *Non Existence of Soundlending Policies* (kegiatan kebijaksanaan perkreditan yang kurang sehat)

Ketiadaan perencanaan dan garis-garis petunjuk dalam pelaksanaan pemberian suatu pinjaman.

5. *Incomplete credit information*(ketidak lengkapan informasi kredit)

Ketiadaan informasi dan terbatasnya informasi seperti data keuangan dan laporan usaha, disamping informasi lainnya.

6. *Failure to obtain or enforce licuidation agreements*(ketidak mampuan untuk memperoleh atau mengambil tindakan likuidasi sesuai perjanjian)

Sikap ragu-ragu dalam menentukan tindakan terhadap suatu kewajiban yang telah diperjanjikan.

7. *Complacency*(menggampangkan)

Sikap memudahkan suatu masalah dalam proses kredit hingga menimbulkan keteledoran dan kelalaian dalam analisis kredit.

8. *Lack of supervising* (tidak terdapat pengawasan)

Karena kurangnya pengawasan yang efektif dan berkesinambungan setelah pemberian kredit.

9. *Technical completence* (ketidak mampuan teknis)

Tidak adanya kemampuan teknis dalam menganalisis permohonan kredit dari aspek keuangan maupun aspek lainnya akan berakibat kegagalan dalam operasi perkreditan suatu bank.

10. *Poor Selection of risks* (ketidak mampuan melakukan seleksi resiko)

Kegagalan perkreditan disini terjadi karena para pejabat bank yang bersangkutan tidak dapat mengukur besarnya risiko yang ada dalam pemberian kreditnya.

11. *Overlending* (pemberian kredit yang melampaui batas)

Overlending adalah pemberian kredit yang besarnya melampaui batas kemampuan pelunasan kredit oleh nasabah

12. *Competition* (persaingan)

Competition merupakan risiko persaingan yang kurang sehat antar bank yang memperebutkan nasabah yang berakibat pemberian kredit yang tidak sehat.

Menurut beberapa pendapat yang telah diuraikan mengenai penyebab terjadinya kredit macet, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penyebab terjadinya kredit macet adalah berasaldari pihak internal (bank) seperti kolusi dari pihak bank dan kurang teliti dalam menganalisa data, dan dari pihak eksternal (debitur) seperti usaha nasabah bangkrut, mengalami musibah dan adanya unsur kesengajaan dari debitur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2006:5) Jenis Penelitian ditinjau dari tingkat eksplanasinya terdiri dari :

1. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.
2. Penelitian Komparatif adalah penelitian yang bertujuan membandingkan dua variabel atau lebih.
3. Penelitian Asosiatif/Hubungan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengendalian pemberian kredit dalam rangka meminimumkan kredit macet.

B. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang yang berlokasi di Jalan Kapten A. Rivai No. 15 Palembang.

c. Operasionalisasi Variable

Tabel II.1

Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator |
|----|------------------|---|--|
| 1. | Pemberian Kredit | Pemberian kredit adalah cara atau ketentuan yang diberlakukan dalam proses pemberian kredit kepada calon debitur. | a) Tahap permohonan kredit b) Penyidikan dan analisis kredit c) Keputusan kredit d) Pencairan fasilitas kredit e) Pelunasan fasilitas kredit |

d. Data yang diperlukan

Menurut Indiantoro dan Supomo (2004: 146) dilihat dari cara memperolehnya, data terdiri dari :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku-buku pengetahuan mengenai perbankan dan literatur-literatur yang dibuat oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. data primer yaitu data dan dokumen yang

diperoleh secara langsung dari bank. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data laporan kolektibilitas pinjaman untuk kredit modal kerja.

e. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nan Lin bahasa W.Gulo (2002:115-123) teknik pengumpulan data dapat dilakukan :

1. Wawancara

Yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung pada karyawan yang berwenang.

2. Observasi

Yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.

4. Kuisisioner

Yaitu pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuisisioner.

5. Survei

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara dengan karyawan yang berwenang untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang dilakukan.

f. Analisis Data Dan Teknis Analisa

Menurut Kuncoro (2003 :124) metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Kualitatif yaitu data yang tidak dapat di ukur dalam suatu skala numeric (angka)
2. Metode Kuantitatif yaitu data yang di ukur dalam skala numeric (angka)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengendalian pemberian kredit dalam rangka meminimumkan kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Palembang.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan teori dengan kenyataan yang ada di bank BRI Palembang tentang Pemberian Kredit Dalam Rangka Meminimumkan Kredit Macet PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. BRI (Persero) Tbk.

Pada tanggal 16 Desember, Raden Arya Wiryaatmaja dan kawan-kawannya mendirikan “De Poerwokertosche Help In Spearbank Der Inlanshe Hoofden” (Bank Priyayi Purwokerto). Tahun 1896 WPD De Van Westirode, asisten residen poerwokertosche yang menggantikan e. Siebuigh bersama AL. Schieff, mendirikan “De poerwokertosche Hulp en Spaar Enlandbouw Credit Bank” sebagai kelanjutan dari “ De Poerwokertosche Hulp en Spaar Bank der Inlandshe Hoofden”.

Pada tahun 1898, bersama bantuan dari pemerintah Hindia Belanda didirikan Volksbanken atau bank rakyat di kota-kota dalam wilayah nusantara atau Hindia Belanda waktu itu. Tetapi Volksbanken mengalami kesulitan sehingga pemerintah Hindia Belanda turut campur dalam pengkreditan rakyat.

Tahun 1904 Didirikan Dienst der Volkscreditwesens (Dinas Pengkreditan Rakyat) yang membantu Volksbanken dalam memberikan tambahan modal, bimbingan, pembinaan dan pengawasan. Sehingga perkreditan rakyat sejak tahun 1904 berubah menjadi Zorg (Tugas Pemerintah). Pada tahun 1912 bersama pemerintah Hindia Belanda mendirikan suatu lembaga berbadan hukum dengan nama Central Kas



yang berfungsi sebagai Bank Sentral bagi Volksbanken pada umumnya termasuk bank desa. Sebagai akibat krisis internasional atau resesi ekonomi dunia pada tahun 1929 hampir semua Volksbanken mengalami kesulitan sehingga tugas dan kewajiban diambil oleh Central Kas. Tahun 1934 didirikan *algemeene volkscrediet bank (AVB)* yang berstatus badan hukum eropa. Modal pertama berasal dari hasil likuidasi Central kas, ditambah dengan kekayaan bersih dari Volksbanken tersebut.

Pada zaman pendudukan jepang, berdasarkan UU No. 39 tanggal 3 Oktober 1942, AVB di pulau Jawa diganti namanya menjadi *Syomin Ginko (Bank Rakyat)*. Setelah proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945, maka dengan peraturan pemerintah No. 1 Tahun 1949 tanggal 22 Februari 1949 ditetapkan berdirinya *Bank Rakyat Indonesia*, yang merupakan Bank Pemerintahan RI. Jadi, Bank Rakyat inilah yang merupakan cikal bakal berdirinya BRI di Indonesia. Setelah beberapa lama beroperasi, kemudian berdasarkan kebijaksanaan pemerintah dan mengingat besarnya peranan pemerintah dalam meningkatkan kehidupan perekonomian negara kita, maka didirikan cabang- cabang BRI di seluruh Indonesia.

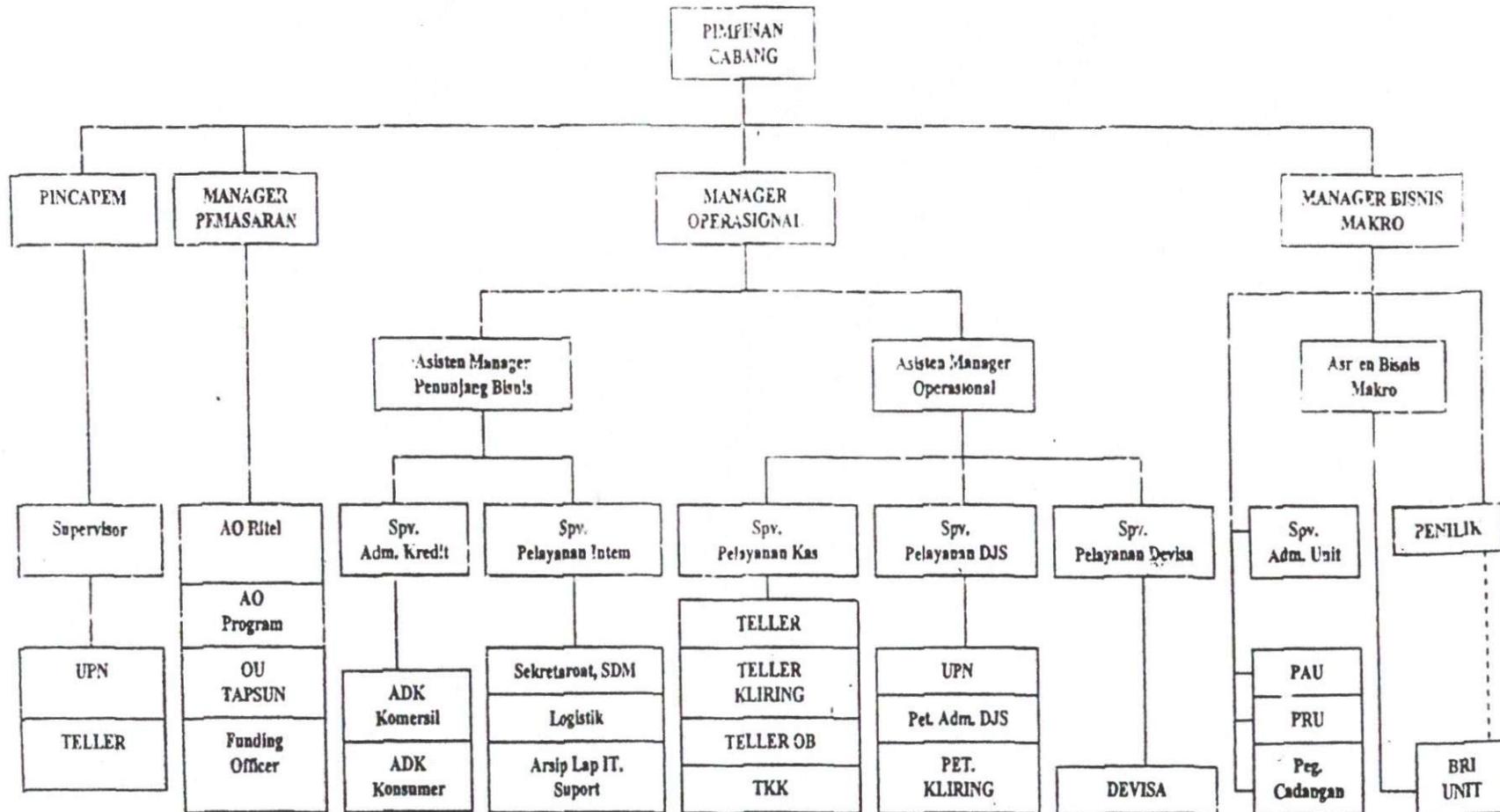
Berdasarkan Undang- Undang Nomor 2 Tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992, semua bank milik pemerintah yang ada di Indonesia diubah statusnya menjadi perseroan, maka dengan undang- undang tersebut Bank Rakyat Indonesi Cabang Palembang berubah statusnya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1992 menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk. Cabang Palembang yang beralamatkan di Jalan Kapten A. Rivai No. 15 Palembang.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Struktur organisasi yang baik adalah hal yang paling penting di dalam suatu perusahaan, sebab dengan adanya struktur organisasi yang baik, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada di dalam perusahaan dapat di lihat dengan jelas. Jika tugas dan tanggung jawab dari masing- masing di dalam perusahaan tersebut kurang jelas, maka akan menimbulkan kesulitan- kesulitan dalam mencapai tujuan yang gelah digariskan oleh perusahaan. Perusahaan yang menerapkan struktur organisasi apapun bentuknya merupakan pencerminan wewenang dan tanggung jawab di dalam perusahaan secara vertikal dan pencerminan berhubungan antar bagian yang bersifat horizontal.

STRUKTUR ORGANISASI
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk. CABANG KAPTEN A. RIVAI PALEMBANG



Gambar 2.1 : struktur organisasi

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
 Cabang Kapten A. Rivai Palembang

Dari struktur organisasi tersebut akan dijelaskan sedikit mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing- masing bagian.

1. Pimpinan Cabang

- a. Selaku pimpinan tertinggi di kantor cabang, pimpinan bertugas mengkoordinir seluruh kegiatan agar terarah dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.
- b. Selaku Wakil Direktur Pusat untuk aktivitas bisnis Bank Rakyat Indonesia di wilayah kerjanya dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya prinsip- prinsip dan prosedur di unit kerjanya.

2. Pimpinan Cabang Pembantu

Merupakan pejabat yang berada di bawah pimpinan cabang. Bertugas untuk memimpin segala sesuatu yang ada dalam lingkungan cabang pembantu itu sendiri yaitu mengawasi dalam pembuatan keputusan yang dipertanggungjawabkan kepada pimpinan cabang Bank Rakyat Indonesia yang dibantu oleh:

1) Supervisor

Merupakan pejabat yang berada di bawah Cabang pembantu, yang mengawasi dan mengorganisir kegiatan UPN dan Teller.

2) Unit Pelayanan Nasabah (UPN)

Merupakan petugas yang berada di bawah Supervisor, yang bertugas melayani nasabah.

3. Teller

Merupakan petugas setingkat dengan UPN yang tugasnya antara lain:

- 1) Melayani nasabah dalam melakukan transaksi tunai maupun non tunai dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- 2) Melakukan *Cash Pick-up*.
- 3) Laporan harian.
- 4) Melakukan pencocokan (*rekonsiliasi*) serta memastikan semua transaksi sesuai dengan *Cross Selling*.
- 5) bukti transaksi.
- 6) Menjalankan *Service excellence*.

4. Manager Operasional

Merupakan pejabat yang berada setingkat dengan pimpinan cabang pembantu yang bertugas untuk memimpin semua kegiatan operasional.

Dalam pelaksanaan tugasnya Manager Operasional dibantu oleh:

- a. Asisten Manager Operasional, yang bertugas memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam waktu close system pada hari kerja, membantu manager di atasnya dalam penempatan pegawai sesuai tugas dan fungsinya, mengelola kas kanca, melaksanakan tambahan kas awal hari yang membawahi:

- 1) Supervisor Pelayanan Kas, bertugas melaksanakan verifikasi awal atas semua transaksi teller, menjamin kelancaran pelaksanaan pengiriman uang yang membawahi:

- a) Kasir Induk (Teller)
 - b) Teller Kliring
 - c) Teller Operasional Bank (OB)
 - d) Tim Kurir Kas (TKK)
- 2) Supervisor Pelayanan Dana Jasa Lain, yang bertugas sebagai pemeriksa atas semua transaksi pemindahbukuan yang ada dalam bidang dana dan jasa yang terdiri dari:
- a) Unit Pelayanan Nasabah (UPN)
 - b) Administrasi Dana dan Jasa
 - c) Petugas Kliring
1. Supervisor Pelayanan Devisa merupakan pejabat yang berada setingkat dengan Supervisor Pelayanan Kas dan Supervisor Pelayanan DJS yang bertugas dalam pelayanan devisa.
- b. Asisten manager Penunjang Bisnis
- Merupakan pejabat yang berada di bawah Manager Operasional yang bertugas untuk mengawasi seluruh kegiatan yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia Kanca A. Rivai yang membawahi:
- 1) Supervisor Administrasi Kredit, yang bertanggungjawab terhadap administrasi perkreditan yang terdiri dari fungsi-fungsi:
- a) Administrasi Kredit (ADK) Komersil
 - b) Administrasi Kredit (ADK) Konsumen

2) Supervisor Pelayanan Intern, yang bertugas untuk melayani segala kebutuhan pegawai yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Palembang yang membawahi:

- a) Sekretaris SDM
- b) Logistik
- c) Arsip Lap. Suport

5. Manager Pemasaran

Merupakan pejabat yang berada setingkat dengan pimpinan Cabang Pembantu yang bertugas untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengelola serta mengawasi semua aktivitas di bidang pemasaran produk perbankan serta pemberian semua kredit pada nasabah. Dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh :

Account Officer (AO), yang terdiri dari AO Ritel, AO Program, AO Tapsun, dan Funding Officer (FO). AO bertugas membuat RPT perkreditan, melakukan penelitian terhadap kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit sebelum diputus, membuat usulan kredit, melakukan pembinaan dan penagihan kredit, melaporkan situasi dan kondisi debitur. FO bertugas menyusun rencana kerja tahunan, melaksanakan aktivitas penjualan dan pemasaran produk.

6. Manager Bisnis Makro

Merupakan pejabat yang berkedudukan yang sama dengan pimpinan Cabang Pembantu, Manager Pemasaran dan Manager Operasional yang bertugas mengawasi, membina BRI yang tersebar

dalam unit- unit yang ada di bawah PT. BRI Cabang Palembang. Manager Bisnis Makro langsung membawahi:

a. Asisten Manager Bisnis Mikro

Merupakan pejabat yang berada di bawah Manager Bisnis Makro yang bertugas untuk mengawasi cara kerja unit-unit Bank Rakyat Indonesia yang ada di kota Palembang.

b. Supervisor Administrasi Unit, sebagai pengawas untuk kegiatan administrasi yang terdiri dari fungsi-fungsi :

1) Petugas Administrasi Umum (PAU)

2) Petugas Rekonsiliasi Unit (PRU)

3) Pegawai Cadangan

c. Penilik

Merupakan pejabat yang berada di bawah Asisten Manager Bisnis Makro dalam pelaksanaan tugasnya dalam mengawasi kinerja dan memberikan masukan kepada Manager Bisnis Makro.

3) **Aktivitas Bank**

PT. Bank Rakyat Indonesia khususnya Cabang Palembang seperti bank-bank umum milik pemerintah lainnya, juga melakukan bidang usaha yang sesuai dengan Undang- Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank 1 (Ayat 1) yang menyatakan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sesuai dengan peraturan tersebut, maka

aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero) Tbk adalah:

a. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Dalam pengertian ini PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Palembang menerima uang serta dana-dana lainnya, dalam bentuk simpanan atau tabungan dan deposito berjangka. Aktivitas yang dilakukan oleh PT. BRO (Persero) Kanca A. Rivai adalah:

1) Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga yang pengambilannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek atau surat perintah lainnya serta penyetoran dapat dilakukan oleh siapa saja dan tidak ada pembatasan transaksi setoran maupun pengambilan.

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang disamakan dengan itu. Syarat- syaratnya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat oleh bank dan si nasabah.

3) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan yang bersangkutan.

4) Deposito Multi Guna (DEMUNA)

Deposito Multi Guna (Demuna) adalah deposito berjangka dalam rupiah dan vallas dollar Amerika yang memiliki keistimewaan bagi pemiliknya yaitu antara lain:

- a) Merupakan investasi aman dan terjamin
- b) Dapat dijadikan jaminan kredit
- c) Dapat membuka rekening multiguna secara otomatis
- d) Mendapat asuransi jiwa secara otomatis
- e) Ada undian berhadiah bagi rekening giro multiguna
- f) Bunga dapat dibayarkan lebih dulu (*discounted*) atau bungan di bayar setiap bulan sesuai dengan jatuh tempo
- g) Dapat diperpanjang secara otomatis

5) Sertifikat Bank Rakyat Indonesia (SERTIBRI)

Sertifikat Bank Rakyat Indonesia (SERTIBRI) merupakan sertifikat Bank Rakyat Indonesia dengan jarak waktu tetap (*fixed time*) atas pembawa (atas unjuk) yang dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan kepada pihak ketiga.

6) Tabanas Bank Rakyat Indonesia (TABANAS BRI)

Tabanas BRI adalah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu penyetoran dan pengambilannya dapat dilakukan setiap saat.

7) Simpanan Masyarakat Kota (SIMASKOT)

Simasko adalah simpanan dari masyarakat perkotaan dan termasuk dalam kelompok tabungan yang setiap saat dananya dapat ditarik tanpa dibatasi jumlah maupun frekuensinya sepanjang saldonya mencukupi.

8) Tabungan ONH BRI

Jenis tabungan ini dimaksudkan untuk melengkapi produk tabungan BRI yang khusus menangani dan menampung niat suci calon haji.

b. Menyalurkan Dana kepada Masyarakat

Secara otomatis bank-bank dalam menyalurkan dananya dilakukan melalui pinjaman (kredit), penempatan dana dalam surat berharga (Sertifikat Bank Indonesia). Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kanca A. Rivai Palembang menyalurkan dana hanya dalam bentuk pinjaman.

Jenis- jenis pinjaman yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kanca A. Rivai Palembang meliputi:

a. Kretap (Kredit Pegawai Tetap)

Kredit kepada golongan berpenghasilan tetap adalah kredit yang diberikan kepada pegawai instansi pemerintahan (BUMN atau BUMD), TNI, Polri dan swasta, sedangkan pegawai sementara seperti honor atau kontrak tidak diperbolehkan untuk

mendapatkan fasilitas kretap. Hal ini akan dibahas lebih lanjut dalam bab selanjutnya.

b. Kresun (Kredit Pensiun)

Kredit pensiun (Kresun) adalah kredit yang diberikan kepada pensiunan yang menerima uang pensiun secara tetap setiap bulannya yang terdiri dari pensiunan pegawai instansi pemerintahan BUMN, BUMD, TNI, Polri atau ahli warisnya janda (yang masih memiliki hak uang pensiun), serta pensiunan yang diberikan kepada anak-anak sebagai ahli waris dari ayah atau ibu yang mendapatkan pensiun, tetapi keduanya telah meninggal dunia. Pensiun tersebut diberikan kepada anak-anaknya selagi masih berusia di bawah 25 tahun.

c. Kredit Pegawai

Kredit pegawai adalah kredit yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia khusus untuk para pegawai Bank Rakyat Indonesia sendiri.

d. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang dananya digunakan untuk pembelian barang-barang modal, yaitu barang-barang yang tidak habis satu kali perputaran usaha, misalnya membeli mesin-mesin, kendaraan operasional, mendirikan pabrik dan lain-lain.



e. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk meningkatkan produksi baik kuantitatif (jumlah produksi) maupun kualitatif (mutu produksi) serta memperlancar pembiayaan perusahaan, misalnya pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya.

c. Memberikan Pelayanan Jasa- Jasa Perbankan

Sesuai dengan Undang- Undang Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa salah satu usaha bank umum yaitu memberikan jasa- jasa di bidang perbankan. Maka usaha ataupun aktivitas Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Palembang di dalam bidang jasa perbankan yaitu dalam bentuk :

1) Wesel BRI

Wesel BRI adalah sejenis pengiriman uang yang warkatnya biasa dibawa sendiri oleh pihak ketiga yang menyetorkan uangnya di salah satu cabang untuk dibayarkan di cabang lainnya yang dituju sendiri maupun ditunjuk.

2) Inkaso

Inkaso merupakan permintaan nasabah kepada bank untuk melakukan penagihan kepada pihak ketiga melalui bank lain.

3) Akrediktif

Akrediktif adalah sejenis pengiriman uang yang merupakan perintah pembayaran secara kontinue pada waktu-waktu yang

ditentukan oleh pengiriman atas permintaan pihak penyeter kepada cabang lainnya yang dituju untuk dibayarkan kepada pihak ketiga di cabang penerima.

4) Kliring

Kliring merupakan proses perhitungan di lembaga kliring (Bank Indonesia) atau bank lainnya yang ditunjuk oleh Bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring, atas surat-surat berharga yang menjadi hak maupun kewajiban masing-masing bank anggota kliring tersebut.

5) CEPEBRI (Cek Perjalanan Bank Rakyat Indonesia)

CEPEBRI adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia dalam uang rupiah yang dapat dicairkan pada kantor cabang BRI di seluruh wilayah Indonesia dan selama belum dicairkan, CEPEBRI tersebut masih berlaku.

6) Jasa-jasa bank lainnya di Bank Rakyat Indonesia

a) Payment point, yaitu pelayanan yang diberikan BRI untuk suatu instansi berdasarkan perjanjian, pelayanan yang berupa penerimaan tagihan yang berhubungan dengan instansi tersebut antara lainnya:

1) Payment point pembayaran listrik dan telepon

2) Payment point untuk pemayarn pajak bumi dan bangunan

3) Payment point untuk pembayaran tagihan PDAM

b) Setoran untuk ONH (Ongkos Naik Haji)

- c) Subsidi Pembangunan
- d) Pajak- pajak lainnya
- e) Kantor Pos dan Giro
- f) Pembayaran gaji TNI dan Polri
- g) Pemberian
- h) Dan lain sebagainya

4) Pemberian Kredit

Dalam kegiatan kredit Bank BRI Cabang Palembang telah menetapkan prosedur pemberian kredit yang harus dilalui oleh calon nasabah. Adapun prosedur tersebut yaitu :

a. Pengajuan Permohonan Kredit

Pada Bank BRI Cabang Palembang ini, pengajuan permohonan kredit mencakup tentang pengajuan fasilitas kredit, menyiapkan berkas permohonan kredit, mencatat suatu permohonan kredit dan memeriksa kelengkapan berkas debitur serta mengisi formulir yang disediakan oleh Bank BRI Cabang Palembang.

b. Penyidikan dan Analisis Data

Penyidikan dan analisis data pada Bank BRI Palembang ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada calon debitur dan melakukan pengumpulan data/berkas-berkas yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Pada Bank BRI berkas-berkas yang harus disiapkan seperti *fotocopy* KTP, *fotocopy* KK/ Surat Nikah, surat keterangan usaha dan bukti kepemilikan jaminan.

Pada tahap ini juga dilakukan penilaian terhadap karakter, kemampuan, modal, kondisi perekonomian dan jaminan calon debitur yang biasa dikenal dengan penilaian terhadap 5C.

c. Keputusan Fasilitas Kredit

Keputusan ini dilakukan oleh unit Manajer Bank BRI Palembang, keputusan ini juga tidak dilakukan dengan sepenuhnya karena masih terdapat pelanggaran dalam melakukan keputusan, misalnya keputusan dilakukan tanpa mempertimbangkan persyaratan yang berlaku.

d. Pencairan Fasilitas Kredit

Pada Bank BRI Cabang Palembang, Pencairan fasilitas kredit ini dilakukan dengan cara pemindah bukuan rekening nasabah dengan menunjukkan bukti sah pencairan kredit. Pencairan kredit ini dapat dilakukan setelah adanya lampiran putusan kredit yang dikeluarkan oleh unit Manajer Bank BRI Cabang Palembang.

e. Pelunasan Fasilitas Kredit

Pembayaran angsuran pada Bank BRI ini dapat dilakukan dengan debitur datang langsung untuk membayar ataupun dapat dilakukan dengan pihak bank yang melakukan kunjungan langsung dan menagih angsuran secara langsung kepada debitur. Dan perhitungan dalam pelunasan kredit dihitung seperti yang berlaku secara umum.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Sistem Pemberian Kredit

Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Palembang system pemberian Kredit yang diterapkan selama ini adalah sebagai berikut :

a. Pengajuan Permohonan Kredit

Tahap pertama dalam pemberian Kredit pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Palembang ini adalah tahap pengajuan permohonan Kredit. Tahap ini mencakup tahap – tahap sebagai berikut :

a) Pengajuan fasilitas kredit.

Pada Bank BRI tahap pengajuan fasilitas kredit ini, tahapan dimana debitur menjelaskan keinginan mengajukan permohonan. Apakah untuk permohonan kredit baru, permohonan tambahan kredit, permohonan perpanjangan masa laku kredit atau permohonan yang sedang berjalan.

b) Menyiapkan berkas-berkas.

Pada Bank BRI calon debitur diwajibkan untuk menyiapkan berkas-berkas pada saat mengajukan permohonan kredit, misalnya fotocopy KTP, fotocopy surat KK/surat Nikah, surat keterangan usaha dan bukti kepemilikan jaminan.

c) Melakukan pencatatan atas suatu permohonan kredit.

Setelah berkas-berkas disiapkan, pihak Bank BRI melakukan pencatatan atas permohonan kredit calon debitur.

d) Memeriksa kembali kelengkapan berkas calon debitur.

Pihak Bank akan memeriksa kembali kelengkapan berkas calon debitur.

e) Formulir daftar isian permohonan kredit

Terakhir, Bank BRI akan menyiapkan formulir, yang nantinya formulir ini akan diisi oleh calon debitur.

Tahap pertama dalam sistem pemberian kredit pada Bank BRI yaitu tahap pengajuan permohonan kredit ini telah dijalankan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan prosedur yang ada.

b. Penyidikan dan Analisis Data

Tahap kedua dalam sistem pemberian kredit pada Bank BRI adalah tahap penyelidikan dan analisis data. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, menyelidiki keabsahan berkas termasuk melakukan penilaian.

Pada tahap penyelidikan dan analisis data pada Bank BRI masih terdapat pelanggaran dan kecurangan atau terdapat kolusi dalam pelaksanaannya. Pelanggaran atau kecurangan ini dilakukan pada saat penyidikan terhadap data dari debitur tepatnya pada penilaian terhadap 5C calon debitur. Kolusi ini dilakukan karena debitur tersebut merupakan keluarga atau rekan kerja dari pihak Bank atau debitur tersebut menjanjikan imbalan kepada pihak bank dengan harapan permohonan kreditnya dapat dikabulkan.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan diketahui bahwa pihak bank dalam melakukan analisis terhadap debitur yang merupakan keluarga atau rekan kerja atau debitur yang menjanjikan imbalan mengenai 5C, yaitu :

- 1) karena, pihak bank tidak memperhatikan lagi bagaimana latar belakang debitur tersebut karena mereka telah yakin bahwa debitur tersebut karena mereka telah yakin bahwa debitur tersebut memiliki karakter yang baik.
- 2) Kemampuan dalam membayar tidak diperhatikan lagi bagaimana kemampuan debitur dalam mengelola usahanya.
- 3) Modal yang dimiliki atau asset dari usaha debitur juga tidak diperhatikan lagi oleh pihak bank.
- 4) Kondisi prekonomian dari debitur tersebut juga tidak diperhatikan oleh pihak bank.
- 5) Sedangkan jaminan yang diberikan debitur tersebut diperhatikan oleh pihak bank karena merupakan syarat penting dalam kegiatan kredit.

Adanya hubungan calon debitur dengan pihak bank atau imbalan yang diberikan debitur dengan pihak bank membuat pihak bank melakukan pelanggaran dalam menganalisis data calon debitur, sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak subjektif dan akal-akalan.



Adanya pelanggaran atau kecurangan seperti ini merupakan suatu masalah yang dialami oleh Bank BRI dalam kegiatan kredit bermasalah khususnya terjadi kredit macet yang disebabkan karena kurangnya penyidikan dan analisis data pada saat proses pemberian kredit kepada calon debitur atau karena adanya kolusi dari pihak analisis pada saat melakukan proses pemberian kredit.

Pada Bank BRI sebaiknya pada saat pelaksanaan sistem pemberian kredit khususnya pada tahap penyidikan dan analisis data sebaiknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara langsung kepada nasabah sekaligus mengumpulkan dan memeriksa kembali data-data permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah.
2. Melakukan penilaian terhadap 5C calon debitur, dan penilaian dilakukan secara subjektif tanpa ada pelanggaran atau kecurangan demi kepentingan pribadi.
3. Melakukan kunjungan langsung ketempat usaha debitur untuk melihat kebenaran data yang diperoleh dari debitur. Biasanya kunjungan ini dilakukan tanpa sepengetahuan debitur sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Melakukan wawancara kedua kepada debitur untuk melihat apakah hasil wawancara kedua sesuai dengan hasil kunjungan yang telah dilakukan.

Tahap ini sebaiknya dilakukan dengan sepenuhnya tanpa ada kolusi dari pihak analisis terhadap salah satu calon debitur Bank BRI, karena tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam suatu kegiatan kredit.

c. Keputusan atas Permohonan Kredit

Tahap ketiga dalam sistem pemberian kredit pada Bank BRI adalah tahap keputusan atas permohonan kredit. Tahap keputusan atas permohonan kredit ini merupakan tahap yang menentukan apakah permohonan kredit calon debitur ditolak atau diterima. Keputusan atas permohonan kredit ini dilakukan oleh Unit Manajer Bank BRI.

Pada Bank BRI tahap ini pun juga dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku karena pada saat tahap penyidikan sudah terdapat pelanggaran atau kecurangan sehingga berakibat juga pada saat tahap keputusan, maksudnya pada saat tahap penyidikan dan analisis data calon debitur, pihak bank melakukan penilaian data calon secara tidak subjektif dan akal-akalan sehingga menciptakan informasi calon debitur yang akal-akalan juga. Oleh karenanya pada saat tahap keputusan pun, pihak bank juga tidak mempertimbangkan

syarat-syarat yang berlaku secara umum atau syarat –syarat yang tidak sesungguhnya.

Tidak adanya syarat atau pertimbangan yang dilihat pada saat melakukan tahap keputusan juga dapat berakibat buruk terhadap kegiatan kredit pada Bank BRI, karena pada tahap ini pihak bank tidak melihat persyaratan yang berlaku sehingga menciptakan debitur yang memiliki karakter yang jelek yang akhirnya menyebabkan terjadinya kredit macet.

Tahap keputusan ini merupakan tahap ketiga dalam sistem pemberian kredit, yang merupakan tahap penentuan apakah permohonan calon debitur diterima atau ditolak. Tahap ini dilakukan oleh petugas yang berwenang dan harus mempertimbangkan syarat-syarat serta analisa permohonan dan putusan kredit yang terdiri dari analisa usaha, analisa debitur secara benar, analisa kelengkapan data debitur, analisa keuangan dan putusan kredit dan analisa terhadap administrasi kredit yang harus dilalui oleh debitur.

d. Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit pada Bank BRI dilakukan dengan pemindahbukuan rekening nasabah dengan menunjukkan bukti sah pencairan kredit. Apabila debitur tidak mempunyai rekening di Bank BRI diwajibkan untuk membuat rekening tabungan di Bank BRI.

Tahap pencairan fasilitas kredit ini telah dilakukan dengan baik oleh Bank BRI sesuai dengan prosedur yang semestinya, tidak ada permasalahan dalam tahap ini.

e. Pelunasan Fasilitas Kredit

Tahap terakhir dalam sistem pemberian kredit pada Bank BRI ini adalah pelunasan fasilitas kredit. Pelunasan pada Bank BRI ini dilakukan dengan menghitung semua kewajiban nasabah sampai dengan tanggal pelunasan, ketika nasabah ingin mengambil dokumen-dokumen jaminan harus menunjukkan bukti pelunasan yang sah.

Pada Bank BRI, tahap ini telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum.

2. Penyebab Terjadinya Kredit Macet

a. Faktor Internal

Penyebab terjadinya kredit macet yang berasal dari pihak bank adalah :

1) Kurang teliti dalam menganalisis

Penyebab terjadinya kredit macet yang berasal dari pihak bank yang pertama adalah kurang teliti dalam menganalisis data atau kurang teliti dalam melakukan perhitungan terhadap modal yang dimiliki debitur, contohnya pada saat tahap penyidikan atau pada saat penilaian terhadap modal yang dimiliki debitur pihak

bank kurang teliti dalam perhitungannya atau juga kurang teliti dalam melakukan perhitungan terhadap jaminan yang diberikan oleh debitur.

2. Kolusi dari pihak bank

Penyebab kedua adalah adanya kolusi dari pihak bank, maksudnya adalah terdapat suatu pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak bank pada saat melakukan proses pemberian kredit yang mengakibatkan timbulnya debitur yang memiliki karakter jelek sehingga berakibat terhadap kredit yang diberikan. Seperti contoh debitur menjanjikan imbalan kepada pihak bank dengan harapan permohonan kredit yang diajukan dapat terkabulkan, sehingga pihak bank dalam melakukan analisisnya secara tidak subjektif dan akal-akalan.

Adanya hal inilah yang membuat kegiatan kredit pada Bank BRI Cabang Palembang mengalami masalah. Karena pada saat melakukan penyidikan dan analisis data tidak dilakukan dengan semestinya sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum. Pihak bank hanya mementingkan kepentingan pribadi sehingga melanggar prinsip-prinsip dalam pemberian kredit.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, penyebab terjadinya kredit macet yang berasal dari pihak debitur (eksternal) adalah

1) Debitur melarikan diri

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan diketahui bahwa penyebab pertama terjadinya kredit macet yang berasal dari pihak debitur adalah debitur melarikan diri, maksudnya adalah pihak debitur mampu membayar angsuran kredit pada Bank BRI Cabang Palembang namun debitur tidak mempunyai keinginan untuk membayar, hal ini dikarenakan debitur tersebut memiliki karakter yang jelek.

2) Usaha debitur mengalami musibah

Dari informasi yang penulis dapatkan juga diketahui bahwa penyebab kedua terjadinya kredit macet adalah usaha debitur mengalami musibah yang menyebabkan kerugian bagi debitur sehingga debitur tidak mampu membayar angsuran kepada Bank BRI Cabang Palembang seperti kebakaran, banjir, dll.

3) Usaha debitur bangkrut

Penyebab terjadinya kredit macet yang ketiga pada Bank BRI Cabang Palembang adalah usaha debitur yang mengalami kebangkrutan, maksudnya adalah usaha yang dijalani debitur selama ini mengalami bangkrut sehingga membuat debitur tidak mampu untuk membayar angsuran kredit. Adanya usahadebitur yang bangkrut ini dapat disebabkan karena kurangnya pembinaan dan pengarahan dari pihak bank kepada debitur tidak mampu untuk mengelola usahanya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemberian kredit pada Bank BRI tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, karena dalam pelaksanaan ini masih terdapat pelanggaran yang akhirnya akan menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada Bank BRI.

Hasil penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa penyebab terjadinya kredit macet pada Bank BRI berasal dari teliti pihak bank dalam menganalisis data dan adanya kolusi yang dilakukan oleh pihak bank dan dari pihak debitur disebabkan adanya debitur yang melarikan diri, adanya usaha debitur yang mengalami musibah dan adanya usaha debitur yang bangkrut.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis mampu memberikan saran kepada perusahaan mengenai pengendalian pemberian kredit yang ada pada Bank Bri. Pemberian kredit pada Bank BRI diharapkan dapat lebih ditingkatkan karena pemberian kredit ini merupakan tahap penting dalam suatu kegiatan kredit. Diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, tanpa adanya pelanggaran / kecurangan dalam pelaksanaannya dan ketelitian pihak debitur dalam menganalisis data

diharapkan dapat lebih ditingkatkan karena apabila salah atau kurang teliti dalam menganalisis data calon debitur akan berpengaruh terhadap suatu kegiatan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. & Beasley, Mark S. 2003. Auditing Pendekatan Terpadu. Buku Satu. Edisi Kesembilan. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Hasibuan. S.P. Malayu, 2001, Dasar-dasar Perbankan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2003. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro, 2003. Metodologi Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga, Jakarta. Roeswita, 2000. Ekonomi Moneter Teori. Masalah dan Kebijaksanaan. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Mulyadi dan Setyawan Johny. 2001. *Sistem Perencanaan & Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Nawawi Handani, 1999, *Metode Penelitian Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nan Lin. Alih bahasa W. Gulo, 2002. Metode Penelitian, penerbit PT. Grasindo IKAPI Jakarta.
- Simorangkir, 2004. Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sugiyono, 2002. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No. 3450/D/T/2005
: No. 3449/D/T/2005
: No. 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-X/IS1/VIII/2006 (B)
No. 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/X/2005 (B)
No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2011
Waktu : 11.00 WIB
Nama : Else Eliska Juliana
NIM : 22 2008 351.K
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN PEMBERIAN KREDIT
DALAM RANGKA MEMINIMUMKAN KREDIT
MACET PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) Tbk. CABANG PALEMBANG

**TELAH DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN
DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

| NO | NAMA DOSEN | JABATAN | TGL PERSETUJUAN | TANDA TANGAN |
|----|--------------------------------------|--------------------|-----------------|--------------|
| 1 | M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak., M.Si | Pembimbing | 20/12 - 11 | |
| 2 | M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak., M.Si | Ketua Penguji | 20/12 - 11 | |
| 3 | Hj. Yuhanis Ladewi, S.E, Ak., M.Si | Anggota Penguji I | 22/08 - 2012 | |
| 4 | Drs. Sunardi, S.E, M.Si | Anggota Penguji II | | |

Palembang,
An. Dekan
Ketua Kelas Akhir Pekan

2011

Mizan, S.E, Ak., M.Si